

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *RISK MINIMIZATION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhamad Amarrulloh^{1)*}, Dea Annisa²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: muhamadamarrulloh@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dosen00883@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the Effect of Environmental Performance and Audit Committee on Corporate Social Responsibility Disclosure with Risk Minimization as a Moderating Variable. The population in this study are non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. The data collection technique in this study uses secondary data with the data collection method, namely documentation. The sample collection technique for this research was purposive sampling using the Eviews 9 media software. This study used samples obtained from 13 non-financial sector companies, the analysis technique used was panel data regression. The research used is an associative quantitative approach. The results of this study indicate that Environmental Performance has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, Audit Committee has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, Risk Minimization cannot moderate the effect of Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure, and Risk Minimization cannot moderate the effect of Audit Committee on Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, Audit Committee, Risk Minimization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Risk Minimization* sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan media *software Eviews 9*. Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh dari 13 perusahaan sektor Non Keuangan, teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Risk Minimization* tidak dapat memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Risk Minimization* tidak dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Risk Minimization.*

1 PENDAHULUAN

Dilansir dari Merdeka.com. yang dilaporkan oleh Aryo Putranto Saptohutomo dalam artikelnya pada tanggal 23 Mei 2016 menyampaikan bahwa telah terjadi pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang yang dinyatakan oleh Wahana Lingkungan Hidup atau Walhi bahwa 5 sungai besar dan 95 anak sungai di kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi telah tercemar yang diduga diakibatkan oleh aktivitas pertambangan PT. Aneka Tambang. (www.merdeka.com, 2022).

Direktur Walhi Jambi, Musri Nauli mengatakan, aktivitas Pertambangan PT Aneka Tambang menggunakan bahan kimia yang berdampak di daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Menurutnya, pencemaran ini mempengaruhi berbagai jenis ikan di sepanjang aliran Sungai Mempenau, Sungai Ampar, Sungai Batang Asai, dan Sungai Sako Merah. Dengan tegas Musri menyampaikan bahwa Walhi Jambi akan terus menolak seluruh aktivitas pertambangan PT Aneka Tambang yang kantornya berpusat di Kabupaten Merangin. (www.merdeka.com, 2022)

Musri juga menambahkan bahwa pembuatan jalan dan memotong 15 anak sungai juga ikut membawa pengaruh pada pengurangan debit air Sungai Batang Tangkui, yang digunakan oleh masyarakat sebelas desa. Menurutnya, aktivitas perusahaan di hulu sungai berdampak negatif pada warga setempat. Seperti munculnya penyakit gangguan saluran pernapasan, diare, alergi kulit, minimata atau sindrom kelainan fungsi saraf yang disebabkan oleh keracunan akut air raksa, darah tinggi, asma, paru-paru, jantung, dan kolesterol. Tak hanya itu, selain kerusakan lingkungan di daerah aliran sungai, lahan pertanian di kabupaten Merangin dan Sarolangun dipatikan akan rusak akibat

aktivitas pertambangan PT Aneka Tambang. (www.merdeka.com, 2022)

Dari penjelasan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang tidak menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dengan cukup baik. Karena proses aktivitas perusahaan yang dalam hal ini adalah pertambangan membawa dampak negatif bagi masyarakat di sekitar perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan komitmen bagi perusahaan dalam dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomis secara berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial baik bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar (Rahmawati & Retnani, 2021). Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan diharapkan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* mengacu pada penekanan bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab atas kepentingan masyarakat sekitar perusahaan, tidak hanya berfokus pada aktivitas keuangan perusahaan saja.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 6 bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggung jawabkan dalam RUPS. Maka dari itu, setiap perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan pelaksanaannya dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Faktor-faktor yang dapat mendukung pengungkapan *corporate social responsibility* diantaranya adalah kinerja lingkungan, komite audit, dan *risk minimization*. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang ramah

dengan aktif menjaga dan memelihara sumber daya alam. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) turut berupaya mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk menunjang pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER merupakan komplementer dan bersinergi dengan instrumen penataan lainnya seperti penegakan hukum lingkungan perdata maupun pidana. Sehingga, upaya peningkatan kualitas lingkungan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif (proper.menlhk.go.id, 2022).

Kinerja lingkungan dapat dipengaruhi oleh besarnya keinginan perusahaan untuk menjalankan pengelolaan lingkungan yang akan berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungannya maka akan semakin besar juga aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat dilakukan oleh perusahaan. (Sarra & Alamsyah, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kustina & Hasanah, 2020) dan . (Sarra & Alamsyah, 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darma dkk, 2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Komite audit merupakan suatu komite yang berisi satu atau lebih anggota dewan komisaris independen sebagai ketua komite dan minimal dua orang pihak independen dari luar emiten (Dewi dkk, 2021). Komite audit sebagai bagian pembantu utama dewan komisaris ketika melaksanakan pengawasan atas kinerja

perusahaan termasuk kinerja sosial perusahaan. Pengawasan kinerja sosial bertujuan untuk kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholder*. Maka dari itu, semakin banyak komite audit suatu perusahaan maka pengawasan atas kinerja sosial perusahaan akan semakin baik maka dapat memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* (Rivandi & Putra, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Putra (2019) & Dewi dkk, (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Risk minimization tidak hanya sebatas kepatuhan. Perusahaan perlu untuk mengetahui dampak nyata dan dampak potensial baik dalam sosial ekonomi, politik maupun lingkungan. Atas dasar inilah, perusahaan perlu meningkatkan dan menerapkan kebijakan juga prosedur untuk meminimalisir dampak kerugian maupun kerusakan yang bisa saja dihasilkan atas aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itulah, *risk minimization* menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *corporate social responsibility*, karena perusahaan dapat menyebabkan dampak atas proses aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Seperti kerusakan lingkungan, pencemaran limbah, serta dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk meminimalisir resiko kerusakan atas proses operasi yang dilakukan perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Latifah (2018) & Rahmawati & Retnani (2021) membuktikan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Risk minimization* dapat menjadi mekanisme kontrol dalam

menyampaikan informasi agar dapat memotivasi manajemen dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, walaupun sudah adanya aturan undang-undang yang mewajibkan untuk menyampaikan tanggung jawab sosial bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* khususnya pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dan memberikan bukti berdasar mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan ini, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Risk Minimization sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)”**

2 KAJIAN LITERATUR

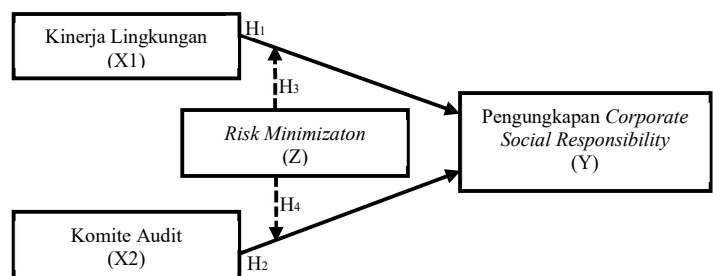
Teori Stakeholder

Secara umum, Wheelen dan Hunger mengartikan *stakeholder* sebagai kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan. Dan karena sifatnya, kelompok tersebut dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan (Putra dkk, 2020; Wibisono, 2007). Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh dorongan yang diberikan melalui para *stakeholder* yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam kelangsungan hidup

perusahaan, strategi yang digunakan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dalam hal ini adalah informasi *corporate social responsibility* (Sukasih & Sugiyanto, 2017).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan atas gagasan bahwa bisnis perusahaan yang beraktivitas di masyarakat memiliki kontrak sosial dimana melakukan tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan (Nurtriastuti & Annisa, 2020). Dalam hal menciptakan keselarasan dengan masyarakat, perusahaan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat atau di lingkungan tempat beroperasi. Oleh karenanya, perusahaan perlu mengembangkan kegiatan *corporate social responsibility*, dengan harapan akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi bisa menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan (Sarra & Alamsyah, 2020).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengaruh yang ditimbulkan dari kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* disebabkan dengan semakin banyaknya kontribusi perusahaan dalam kegiatan lingkungannya,

maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukan dalam laporan tahunannya (Sukasih & Sugiyanto, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustina dan Hasanah (2020), Sarra dan Alamsyah (2020) menunjukkan hasil kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil yang dilakukan Darma, dkk (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H₁: Diduga kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Komite audit sebagai bagian pembantu utama dewan komisaris ketika melaksanakan pengawasan atas kinerja perusahaan termasuk kinerja sosial perusahaan. Pengawasan kinerja sosial bertujuan untuk kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholder*. Maka dari itu, semakin banyak komite audit suatu perusahaan maka pengawasan atas kinerja sosial perusahaan akan semakin baik maka dapat memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* (Rivandi & Putra, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Putra, (2019) & Dewi dkk, (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Diduga komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Risk Minimization Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Risk minimization menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *corporate social responsibility*, karena perusahaan dapat menyebabkan dampak atas proses aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Seperti kerusakan lingkungan, pencemaran limbah, serta dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk meminimalisir resiko kerusakan atas proses operasi yang dilakukan perusahaan. (Ruroh & Latifah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Latifah, (2018) & Rahmawati (2021) yang membuktikan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga *risk minimization* dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Risk Minimization Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Risk Minimization memungkinkan dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dimana keberadaan komite audit dalam setiap perusahaan membutuhkan manajemen risiko yang dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan atas setiap aktivitas perusahaan sehingga memudahkan proses pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Latifah, (2018) & Rahmawati (2021) yang membuktikan

bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Risk minimization* dapat menjadi mekanisme kontrol dalam menyampaikan informasi agar dapat memotivasi manajemen dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Diduga *risk minimization* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu jenis penelitian yang berwujud angka-angka yang bersifat statistik (sugiyono, 2016) dalam (Pambudi, dkk, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata dengan kata lain untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan media perantara. Data yang didapat melalui studi pustaka dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dengan mengolah dari berbagai sumber pustaka yaitu buku, berbagai jurnal, artikel, internet, www.idx.co.id, proper.menlhk.go.id, yang dapat melengkapi penelitian ini. Sedangkan dokumentasi diambil dari pengumpulan laporan keuangan dan

laporan keberlanjutan dari setiap perusahaan yang telah dipublikasikan ke masyarakat atau perusahaan yang telah *go public*.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan nilai 1 jika item diungkapkan dan nilai 0 jika item tidak diungkapkan dibagi dengan jumlah total indikator pengungkapan berdasarkan *global reporting initiative (GRI)-2016* yang terdiri dari 77 indikator pengungkapan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRD = \frac{\sum X_{ij}}{\sum n_j}$$

Keterangan:

CSRD = Pengungkapan *corporate social responsibility*

X_{ij} = 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika item i tidak diungkapkan

N_j = jumlah total indikator pengungkapan (77 indikator pengungkapan berdasarkan GRI-2016)

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni warna emas yang artinya sangat-sangat baik dengan skor 5 (lima), warna hijau yang artinya sangat baik dengan skor 4 (empat), warna biru yang artinya baik dengan skor 3 (tiga), warna merah yang artinya buruk dengan skor 2 (dua), warna hitam yang artinya sangat buruk dengan skor 1 (satu). Dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Warna Variabel Kinerja Lingkungan

No	Indikator Warna	Skor
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Komite Audit (X2)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu komite audit. Komite audit diukur dengan komisaris independen dalam komite audit dibagi jumlah komite audit dikali 100%. Dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *risk minimization*. *Risk minimization* diukur dengan memberi nilai 1 (satu) jika perusahaan memiliki komite manajemen risiko dan nilai 0 (nol) jika perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko. Dirumuskan sebagai berikut:

1 = perusahaan memiliki komite manajemen risiko

0 = perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (Y) (Dewi, dkk, 2021)	$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{\sum n_j}$ <p>CSR = Pengungkapan corporate social responsibility Xij = 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika item i tidak diungkapkan Nj = jumlah total indikator pengungkapan (77 indikator pengungkapan berdasarkan GRI-2016)</p>	Rasio
2	Kinerja lingkungan (X1) (Sukasih dan Sugiyanto, 2017)	Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1	Nominal
3	Komite audit (X2) (Herizona dan Yuliana, 2021)	$\frac{\text{Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Risk minimization</i> (Z) (Rahmawati dan Retnani, 2021)	1 = perusahaan memiliki komite manajemen risiko 0 = perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko	Nominal

Sumber: data diolah peneliti, 2022

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.949533	(12,50)	0.0003
Cross-section Chi-square	43.33847	12	0

Sumber: data olahan *Eviews* 9, 2022

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 3. menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Chi-square* adalah $0.0003 < 0,05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam

estimasi regresi data panel dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.866684	2	0.0072

Sumber: Data olahan *Eviews* 9, 2022

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random* $0.0072 < 0,05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha), artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam estimasi regresi data panel dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Kesimpulan Model

Tabel 5. Kesimpulan Model

No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Model
1	Uji Chow (CEM vs FEM)	$0.0003 < 0,05$	Uji FEM
2	Uji Hausman (FEM vs REM)	$0.0072 < 0,05$	Uji FEM
Kesimpulan Model			Uji FEM

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

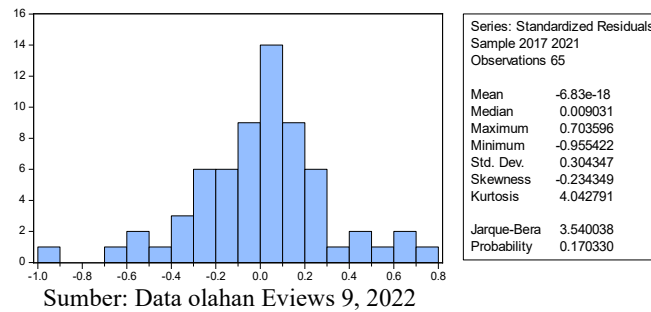
Uji Fixed Effect Model

Tabel 6. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.142228	0.309854	-0.459015	0.6482
X1	0.016192	0.035678	0.45384	0.6519
X2	1.385445	0.825786	1.677729	0.0996

Sumber: Data olahan *Eviews* 9, 2022

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 2. nilai *probability* dari *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikan alpha 5% (0,05). Nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 3.540038 dengan probabilitasnya 0.170330. Sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.170330 lebih besar dari signifikansi alpha yaitu 5%. Yang artinya residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Table 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	KL	KA
KL	1.000000	-0.578600
KA	-0.578600	1.000000

Sumber: Data olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen masing-masing dibawah 0.90. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdeteksi masalah multikolinieritas sehingga data layak untuk digunakan karena sudah dibuktikan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.9226
KL	0.5765
KA	0.7384

Berdasarkan hasil pada tabel 8. dapat dilihat nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen sebesar 0,5765 > 0.05 dan 0.7384 > 0.05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.560408	Mean dependent var	0.340260
Adjusted R-squared	0.437322	S.D. dependent var	0.146324
S.E. of regression	0.109760	Akaike info criterion	-1.381864
Sum squared resid	0.602365	Schwarz criterion	-0.880082
Log likelihood	59.91057	Hannan-Quinn criter.	-1.183879
F-statistic	4.552988	Durbin-Watson stat	1.607257
Prob(F-statistic)	0.000033		

Sumber: Data olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* stat sebesar

1.607257. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ yang artinya

tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.142228	0.6482
KL	0.016192	0.6519
KA	1.385445	0.0996

Berdasarkan hasil tabel 4.13 setelah dilakukan regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CSR = -0.142228 + 0.016192KL + 1.385445KA + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.142228. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (kinerja lingkungan dan komite audit) dianggap bernilai 0. Maka koefisien variabel pengungkapan corporate social responsibility memiliki nilai sebesar -0.142228 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0.016192 artinya bahwa setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate*

social repsonsibility sebesar 0.016192 dengan asumsi variabel komite audit bernilai konstan atau tetap.

3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 1.385445 artinya bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1.385445 dengan asumsi variabel kinerja lingkungan bernilai konstan atau tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.560408
Adjusted R-squared	0.437322

Sumber: Data olahan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared sebesar 0.437322 hal ini menunjukkan bahwa presentasi pengaruh dari variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan corporate social responsibility sebesar 43,7322% dan sisanya sebesar 56,2678% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.560408	Mean dependent var	0.340260
Adjusted R-squared	0.437322	S.D. dependent var	0.146324
S.E. of regression	0.109760	Sum squared resid	0.602365
F-statistic	4.552988	Durbin-Watson stat	1.607257
Prob(F-statistic)	0.000033		

Berdasarkan hasil uji simultan F menunjukkan F_{hitung} diperoleh 4.552988 dengan nilai signifikansi 0.000033. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 65, jumlah variabel (k) = 3 dan taraf signifikan = 0,05 maka $df_1 = k -$

$1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 65 - 3 = 62$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.36 sehingga F_{hitung} sebesar $4.552988 > 2.36$ dengan nilai signifikan $0.000033 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa **Uji Simultan diterima** dan dapat disimpulkan bahwa kinerja

lingkungan dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017

– 2021. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model valid digunakan untuk pengujian penelitian.

Uji Parsial (T)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.142228	0.309854	-0.459015	0.6482
KL	0.016192	0.035678	0.453840	0.6519
KA	1.385445	0.825786	1.677729	0.0996

Perhitungan $t_{tabel} = df = n - k$ yaitu $65 - 3 = 62 = 1.66980$, berdasarkan hasil pada uji parsial t hasil perhitungan dengan menggunakan media *Eviews 9* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai sig $0.6519 > 0.05$ artinya variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate*

social responsibility. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

2. Variabel komite audit mempunyai nilai sig $0.0996 > 0.05$ artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 14. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.372118	0.338003	-1.100932	0.2764
KL	0.027631	0.045073	0.613021	0.5428
KA	1.894677	1.074993	1.762502	0.0844
M1	0.065002	0.057984	1.121036	0.2678
M2	-0.559354	0.996051	-0.561572	0.5770

Berdasarkan hasil uji moderasi pada tabel 4.17 diperoleh model persamaan moderasi uji interaksi sebagai berikut:

$$CSR = -0.372118 + 0.027631 + 1.894677 + 0.065002 - 0.559354 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai probabilitas dari uji interaksi variabel kinerja lingkungan dan *risk minimization* adalah sebesar **0.2678** dan nilai probabilitas dari uji interaksi variabel komite audit dan

risk minimization adalah sebesar **0.5770** dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *risk minimization* tidak dapat memperkuat hubungan antara kedua variabel independen dalam penelitian ini terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka, **H3 dan H4 ditolak**.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji t pada tabel 13. dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai sig $0.6519 > 0.05$ yang artinya variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darma, dkk, 2019), (Sukasih dan Sugiyanti, 2017), (Nugraini dan Wahyuni, 2021) dan (Haidah, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi karena pihak manajemen merasa bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya sehingga baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, gambaran mengenai kondisi tentang dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan sudah dapat dilihat dari penilaian PROPER yang didapatkan oleh perusahaan. Penilaian PROPER merupakan suatu legitimasi masyarakat kepada perusahaan yang diwakili pemerintah yaitu kementerian lingkungan hidup. Perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam penilaian PROPER berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan, mendapatkan legitimasi masyarakat yang juga menjadi salah satu dari tujuan sebuah perusahaan. Kegiatan PROPER yang telah diikuti perusahaan membuat perusahaan menganggap tidak perlu lagi melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara terperinci pada laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji t pada tabel 13. dapat diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai sig $0.0996 > 0.05$ yang artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) dan (Rivandi dan Putra, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Alasan komite audit tidak termasuk faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* disebabkan karena komite audit terbentuk dalam suatu perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian *intern* serta kualitas laporan keuangan. Belum pada tahap memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut, yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung citra perusahaan sehingga banyak *stakeholder* khususnya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan sehingga ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Hal ini memungkinkan komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebagai formalitas untuk menjalankan peraturan Bappepam Nomor IX.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit tanpa memperhatikan keefektivan dari pelaksanaan fungsi pengawasan komite audit.

Risk Minimization Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil *moderated regression analysis* pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji interaksi variabel kinerja lingkungan dan *risk minimization* adalah sebesar 0.2678 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang artinya variabel *risk minimization* tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan (H₃) ditolak.

Manajemen risiko atau *risk minimization* merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan dan masyarakat. Perusahaan harus menyadari dampak nyata dan potensial secara sosial ekonomi, politik, maupun lingkungan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat mendorong legitimasi masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat legitimasi yang baik dari masyarakat. Namun, adanya manajemen risiko atau *risk minimization* dalam suatu perusahaan tidak dapat memperkuat dorongan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan suatu perusahaan yang cenderung memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan menghambat proses aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Risk Minimization Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji interaksi variabel komite audit dan *risk minimization* adalah sebesar 0.5770 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang artinya variabel *risk minimization* tidak dapat memoderasi komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka dapat disimpulkan (H₄) ditolak.

Komite manajemen risiko atau *risk minimization* memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan komite audit yakni sebagai organ penunjang dewan komisaris. Komite manajemen risiko atau *risk minimization* dibentuk untuk dapat membantu tugas dewan komisaris dalam upaya melakukan identifikasi, pemetaan, analisis, dan mitigasi risiko. Hal ini dilakukan agar pengendalian internal perusahaan dapat terus terjaga dengan baik. Komite manajemen risiko atau *risk minimization* memiliki kaitan dengan komite audit untuk dapat berkoordinasi dalam hal pemantauan risiko dan mitigasinya terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang akan di publikasikan untuk kepentingan para *stakeholder*. Seiring dengan masih terjadinya kasus yang berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan yang kurang baik, yakni kasus yang bertentangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* menandakan bahwa kinerja komite audit dalam suatu perusahaan masih perlu terus dievaluasi untuk dapat mewujudkan citra perusahaan yang memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini menandakan bahwa koordinasi antara komite manajemen risiko atau *risk minimization* dengan komite audit mengenai pemantauan risiko yang disebabkan perusahaan masih belum berjalan dengan baik. Maka, keberadaan komite manajemen risiko atau *risk minimization* tidak memperkuat kinerja komite audit dalam pengendalian internal perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui pengolahan data dengan menggunakan media software Eviews 9 maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. *Risk minimization* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. *Risk minimization* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan *risk minimization* sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar dapat memberikan wawasan dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memfokuskan populasi penelitian pada sektor tertentu agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya pada sektor yang digunakan.
3. Bagi regulator diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat menyusun kebijakan baru yang dapat mendorong terlaksananya aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas dan lebih baik.
4. Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menimbulkan kesadaran agar dapat menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk timbal

balik bagi lingkungan sosial sekitar perusahaan tidak hanya semata karena untuk mendapatkan legitimasi masyarakat namun dapat memberikan manfaat untuk lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

5. Bagi investor dan calon investor diharapkan lebih peduli atas aktivitas perusahaan tertuju dan lebih bijaksana dalam memperhatikan segala aspek aktivitas perusahaan, tidak hanya aktivitas keuangannya saja tetapi juga aktivitas lingkungan dan sosial perusahaan.

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1*, 48-57.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. *Accounting Analysis Journal 4 (3)*, 1-8.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN MEDIA, KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

- Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 1, Seri A, 78-89.*
- Dewi, N. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, PROFIL PERUSAHAAN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *JURNAL KHARISMA VOL. 3 No. 1*, 173-184.
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 5, Nomer 1*, 45-59.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haidah, N., Saebani, A., & Wibawaningsih, E. J. (2021). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, MANAJEMEN LABA, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CSR DISCLOSURE. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2*, 17-28.
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.10, NO.1*, 108-128.
- Iswandika, R., Murtanto, & Sipayung, E. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2*, 1-18.
- Kustina, K. T., & Hasanah, T. A. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 12, No. 1*, 190-196.
- Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN MEDIA, KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- DISCLOSURE. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 5, Nomer 1*, 24-34.
- Nurtriastuti, & Annisa, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SUSTAINABILITY REPORTING. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 3, No. 2*, 117-128.
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Annisa, D. (2020). THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND PROPORTION OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS ON EARNINGS MANAGEMENT. *Dynamic Management Journal Vol. 4 No. 2*, 1-15.
- Peraturan Pemerintah No.47 Pasal 6.* (2012).
- Putra, H. K., Kamaliah, & Indrawati, N. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 S.D 2018. *Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1*, 61-72.
- Putri, T. M., & Fanggalda, P. Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 (No.2)*, 95-106.
- Rahmasari, G. P. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Governance Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ) Volume 2, Nomor 2*, 102-111.
- Rahmawati, A. A., & Retnani, E. D. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN RISK MINIMIZATION TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 10, Nomor 8*, 1-18.
- Restu, M., Yuliandari, S.E., M.M., Ak., CA., W. S., & Nurbaiti, S.E., M.Si., A. (2017). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3*, 1-8.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE

- AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume VIII, No. 01*, 128-141.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2*, 513-524.
- Rosharlianti, Z., & Pratiwi, A. (2022). THE IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AUDIT COMMITTEE, AND FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 9 Nomor. 1*, 41-56.
- Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Akhsani, N. (2020). ROLE OF COMPANY SIZE IN MEDIATION PROFITABILITY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *Economics and Accounting Journal Vol. 3, No. 1*, 63-72.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISK MINIMIZATION TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016). *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI Volume. 1 No. 1*, 42-53.
- Sagala, T., & Nurmala, P. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora) Volume 7 Nomor 2*, 103-108.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang Volume 2*, 410-417.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(2)*, 121-131.

Swantara, H. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Kimia Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN/Volume 02/No.3*, 117-123.

Syane, A. P., & Jaeni. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 327-332.

Undang-Undang No 40 Pasal 74 ayat 1. (2007).